



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia  
**TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan**  
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395  
Vol. 9 No. 02 Desember 2021

## KREATIFITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Latifatul Mahbubah<sup>1</sup>, Mastuhah<sup>2</sup>, Shofiyatun Nisa<sup>3</sup>, Siti Nikmatul Laili<sup>4</sup>, Mudmainnah<sup>5</sup>  
Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

<sup>1</sup>[ifalatifatul17@gmail.com](mailto:ifalatifatul17@gmail.com), <sup>2</sup>[mtuhah02@gmail.com](mailto:mtuhah02@gmail.com), <sup>3</sup>[shofiyatunnisak21@gmail.com](mailto:shofiyatunnisak21@gmail.com),  
<sup>4</sup>[nikmatullaili78@gmail.com](mailto:nikmatullaili78@gmail.com), <sup>5</sup>[Rainassyarif@gmail.com](mailto:Rainassyarif@gmail.com)

### Abstrak

*A teacher's creativity is important for the teaching and learning process to run well. Teacher creativity is also important in achieving student learning outcomes. This research aims to determine teacher creativity in efforts to increase student motivation when learning. This research is a qualitative descriptive research in which data collection was obtained by observation, interviews and documentation. From the results of this research, the author can conclude that teacher creativity in increasing student learning motivation is effective in increasing student motivation, this is proven by the increase in student learning outcomes at the end of the semester by getting grades above the average. Other evidence can be seen from the students' activeness when participating in the teaching and learning process even though there is a lack of school facilities.*

**Keywords:** Motivation; PAI; Teacher Creativity.

### PENDAHULUAN

Edukasi memegang peran krusial dalam eksistensi manusia, dimana keberlangsungan hidup manusia menjadi mustahil tanpa kehadiran pendidikan. Dengan berjalannya waktu, transformasi dan evolusi terus menerus terjalin erat dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bisa dianggap sebagai cetusan dari peradaban itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menopang individu dalam menavigasi kehidupan tetapi juga membentuk fondasi masyarakat yang beradab.<sup>1</sup>

Selanjutnya, edukasi adalah elemen kunci dalam proses membangun dan mengembangkan bangsa serta negara. Keberadaannya sebagai pilar pembangunan tercermin jelas dalam kerangka hukum Indonesia. Sebagaimana dicatat dalam pasal keempat Undang-Undang Dasar 1945, tujuan utama dari bangsa Indonesia terangkum

---

<sup>1</sup> Munakhiroh El Hajar, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani, "21 KREATIFITAS GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013," *PROSIDING BIMBINGAN KONSELING*, 6 Maret 2018, 04.

dalam cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini menggarisbawahi betapa pentingnya pendidikan dalam mencapai aspirasi nasional dan menegaskan komitmennya terhadap peningkatan kapabilitas warganya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru menjadi peran utama. Proses belajar mengajar dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Proses pendidikan sering kali dihadapkan pada tantangan yang berasal dari kurangnya keinginan atau minat para siswa untuk belajar. Mendapati kondisi ini, peran guru menjadi penting untuk menggugah keaktifan siswa. Guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang kreatif guna merangsang motivasi belajar pada siswa, agar merekalah yang lebih energetik dan terdorong untuk menyerap ilmu.<sup>3</sup> Dalam hal ini, tuntutan terhadap guru untuk terus meningkatkan kreativitas dan keahlian pedagogik menjadi sangat relevan. Guru harus bisa melewati batasan materi yang tersedia dalam buku teks, serta menggunakan keterampilan serta pengetahuannya untuk memperkaya proses belajar mengajar. Dengan upaya ini, diharapkan siswa akan menjadi lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Pendidik yang efektif tidak hanya berkatut pada materi yang ada, namun juga berusaha memperluas cakrawala pemikiran siswa dengan membagikan wawasan yang dimiliki. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dimana siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga termotivasi untuk aktif dalam proses pendidikan mereka sendiri. Keterlibatan semacam ini diharapkan dapat memicu semangat belajar yang tak kunjung padam dalam diri siswa.<sup>5</sup>

Guru memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa cara penyampaian materi mereka tidak hanya efektif, tetapi juga menarik sehingga menghindari rasa kebosanan di kalangan siswa. Kreativitas menjadi kunci dalam pengajaran, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu mereka dalam mempertahankan informasi yang disampaikan. Penting pula bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan efektif dan memonitor setiap aktivitas selama proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Rina Herawati, Endin Mujahidin, dan Anung Al Hamat, "HUBUNGAN MOTIVASI DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BOGOR," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (23 Juli 2019): 03., <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v8i2.1507>.

<sup>3</sup> Andrianto Andrianto dkk., "Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru PAI Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 2 X 11 Enam Lingkung," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (13 Juli 2021): 02., <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.54>.

<sup>4</sup> Untari, "Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid- 19," *Buana Pendidikan* 04, no. 01 (13 Juli 2022): 17.

<sup>5</sup> Asep Halimurosid, Syafe'i.R, dan Fathurrohman.A, "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI," *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (13 Juni 2021): 06., <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.64>.

Selain itu, keterampilan mengajar seorang guru tidak boleh terbatas pada penerapan satu metode pengajaran saja. Adaptabilitas dan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai teknik pengajaran adalah esensial agar proses belajar menarik dan dapat memotivasi siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode mengajar mereka dengan kebutuhan dan gaya belajar yang beragam dari setiap siswa.<sup>6</sup>

Sebagai seorang pendidik profesional, tugas utama guru tidak hanya terbatas pada pengajaran. Mereka juga harus efektif dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, serta menilai peserta didik. Peran ini berlaku mulai dari pendidikan anak usia dini hingga jalur formal pendidikan dasar dan menengah. Guru, oleh sebab itu, adalah pilar penting dalam pengembangan kehidupan akademis dan pribadi murid mereka.

Peran dan tanggung jawab guru Indonesia semakin vital dalam era global ini. Dengan memberikan bimbingan yang didasarkan pada kode etik guru dan kurikulum, guru dapat membantu siswa menjadi sumber daya manusia unggul, kompetitif, dan produktif yang akan menjadi aset berharga bagi negara. Guru Indonesia diharapkan dapat selalu tampil secara profesional dalam melaksanakan tugas utama mereka, termasuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah.

Selain itu, guru Indonesia juga diharapkan dapat memperlihatkan kehandalan yang tinggi sebagai sumber daya utama untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional. Tujuan tersebut antara lain adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peran guru Indonesia tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka. Melalui profesionalisme dan kehandalan mereka, guru Indonesia diharapkan dapat membantu menciptakan generasi muda yang siap menghadapi persaingan global di masa depan.<sup>7</sup>

Rusyana mengatakan bahwa peran guru dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing. Menurutnya, peranan guru sangat krusial dalam proses pembelajaran karena keberhasilan siswa banyak bergantung pada kemampuan guru dalam memainkan peran tersebut. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> Halimurosid, Syafe'i.R, dan Fathurrohman.A, "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI."

<sup>7</sup> Ahmad Zabidi, "KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SD SEKECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG," *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (11 Januari 2020): 02., <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i2.134>.

guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar dan juga harus memiliki penguasaan materi yang akan diajarkan.<sup>8</sup>

Karena pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Bustanul Ulum 1 di desa Plakpak, kecamatan Pagantenan, Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana guru-guru di sekolah tersebut menggunakan kreativitas mereka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar dan harus memiliki penguasaan materi yang cukup. Peneliti melihat perlunya penelitian tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan melakukan penelitian di SMP Bustanul Ulum 1 di desa Plakpak, kecamatan Pagantenan, Kabupaten Pamekasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, karena hasil dari penelitian ini berupa penjelasan atau paparan mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan guru SMP Bustanul Ulum 1 Plakapak Pagantenan Pamekasan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan Kuesioner. Metode observasi di gunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana kreativitas Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode wawancara di gunakan untuk mendapatkan informasi seacara langsung dari guru PAI terkait kreativitas Guru. Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui dampak dari kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis juga memperoleh data dari tiga unsur yaitu *Person* (orang), *Place* (tempat) dan *Paper* (kertas).<sup>9</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kreativitas seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini di tunjukkan pada awal tahap pertama peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam kelas di SMP Bustanul Ulum 1 di kelas VIII dengan jumlah 22 siswa. Guru PAI menggunakan beberapa cara agar siswa tidak jenuh ketika proses belajar berlangsung, pertama,

---

<sup>8</sup> Nike Anggraini, "KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA" 2, no. 2 (2017).

<sup>9</sup> Muhammad Shaleh Assingkily, *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)* (Penerbit K-Media, 2021), 60.

sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk duduk rapi dan guru mengucapkan salam serta memimpin doa setelah itu guru memulai materi dengan memberikan stimulus agar siswa bisaberperan active dengan memberikan pertanyaan pertanyaan di materi yang sebelumnya sudah dipelajari guna untuk memancing daya ingat siswa.<sup>10</sup>

Pada saat guru memulai materi semua siswa menyiapkan alat tulis untuk mencatat keterangan yang di sampaikan oleh guru, akan tetapi yang menjadi kekurangan di sekolah SMP. Bustanul Ulum 1 tidak di sediakannya buku paket sehingga siswa harus menulis terlebih dahulu. Untuk mengatasi hal itu guru meminta siswa untuk menulis point penting dari materi dan guru memberikan kesimpulan di akhir materi. Ketika siswa mulai bosan guru memberikan menggunakan beberapa metode seperti metode roll playing dan metode Tanya jawab sehingga ketika guru bisa mengklaborasi dengan metode yang lain siswa tidak akan jenuh mengikuti pelajaran sampek akhir. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran di tutup sehingga siswa siswa akan termotivasi untuk semangat belajar.<sup>11</sup>

Kreativitas guru bisa di lihat dari bagaimana guru memulai pembelajaran dan merencanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan hingga akhir jam pelajaran. Peneliti di sini melihat secara langsung bagaimana guru memulai pelajaran hingga menutup pelajaran.<sup>12</sup> Pada saat itu guru memberikan materi Al-qur'an Hadist dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Sebelum di mulai jam pelajaran guru memimpin doa terlebih dahulu setelah itu guru meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku dan alat tulis lainnya, akan tetapi yang menjadi kekurangan di lembaga tersebut tidak menyediakan buku pegangan atau buku paket sehingga Guru harus menulis terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi sehingga lebih banyak waktu yang di gunakan untuk menulis materi dari pada penejelasnya. Setelah selesai menulis Guru meminta satu Siswa untuk maju ke depan membaca ayat Al-Qur'an dan di ikuti oleh siswa lainnya. Setelah itu guru memaparkan materi dengan sangat terperinci hingga siswa lebih paham dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga di dalam kelas tidak hanya guru yangberperan aktif akan tetapi, siswa juga bereperan aktif di dalam kelas dan guru juga melempar pertanyaan balik kepada siswa untuk memancing pola berfikir siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Masrion Tahawali dan Hasrat A. Aimang, "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 4, no. 2 (23 Oktober 2021): 06., <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i2.1201>.

<sup>11</sup> Ahmad Ghifari Tetambe dan Dirman Dirman, "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2021): 07., <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>.

<sup>12</sup> Farida Iriani, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (1 September 2019): 06., <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4164>.

<sup>13</sup> Abdul Rahim, "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (29 September 2022): 04., <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2717>.

Mengajar merupakan suatu perbuatan kompleks, yang mana guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan diri yang meliputi kemampuan professional, personal dan sosial kultural. Kegiatan mengajar dikatakan kompleks karena pada kegiatan ini guru harus mampu mengintegrasikan metode, teori dan praktik selama proses pembelajaran. Dan pada kegiatan ini juga harus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, nilai dan keterampilan.<sup>14</sup>

Dalam memberikan pengajaran pada siswa, seorang guru juga harus terampil dan menguasai materi pembelajaran dan teknologi, mengingat teknologi terus berkembang dan semua manusia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Mengingat guru merupakan sosok yang akademis, maka ia juga dituntut untuk bisa memberikan dan menjawab semua kebutuhan siswa terkait dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Seorang pendidik yang unggul ditandai dengan kemampuannya untuk menyampaikan isi pelajaran secara efektif dan komprehensif. Ini melibatkan penguasaan penuh atas subjek yang diajarkan, yang memungkinkan guru tersebut tidak hanya menyampaikan materi dengan jelas tetapi juga secara aktif memperbarui dan memperluas pengetahuannya. Dengan fondasi yang kuat ini, guru menjadi sarana penting dalam mencapai sukses pendidikan siswa, karena mereka memiliki kemampuan untuk menyajikan konten dalam cara yang paling menarik dan informatif.<sup>15</sup>

Pendidikan berkualitas juga tergantung pada perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran yang cermat. Ini mencakup pembentukan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode-metode pengajaran yang paling efektif, serta pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kemampuan setiap siswa. Dengan persiapan yang teliti ini, setiap sesi pembelajaran dapat disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, selain itu memberi mereka pengalaman belajar yang maksimal.<sup>16</sup>

Di samping itu, pengaturan ruang kelas memegang peran vital, menjadi titik fokus di mana interaksi pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga mendukung proses pendidikan secara keseluruhan, memfasilitasi pergerakan menuju tujuan edukasi yang telah ditetapkan. Manajemen kelas yang baik membantu menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pertukaran

---

<sup>14</sup> Husnul Amin, Ahmad Arifa'i, dan Muhammad Saiyid Mahadir, "MEMBANGUN KREATIVITAS GURU PAI," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (1 Juli 2021): 08., <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.102>.

<sup>15</sup> Ade Adriadi dan Naf'an Tarihoran, "PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 1 CIRUAS – SERANG," *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 02 (2016): 06.

<sup>16</sup> Adriadi dan Tarihoran, "PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 1 CIRUAS – SERANG."

pengetahuan, memastikan bahwa setiap sesi bukan hanya mengajarkan, tapi juga menginspirasi siswa untuk meraih potensi penuh mereka.<sup>17</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru harus senantiasa mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, karena guru bukan hanya sekedar menjadi irforman bagi siswa, namun ia juga menjadi perencana dan pendorong siswa agar bisa belajar dengan baik. Sehingga setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi pembelajaran dapan dilakukan.

Seorang pendidik yang inovatif seharusnya menempatkan metode dan teknik pendidikan yang efektif sebagai prioritas utama untuk membantu siswa mengasah kemampuan mereka, demi mencapai sasaran didaktis yang telah ditetapkan. Kemampuan dasar mengajar adalah penting untuk dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi belajar di kalangan pelajar. Kemampuan-kemampuan ini termasuk keterampilan dalam mengajukan pertanyaan, memberikan penghargaan, menerapkan variasi, memberikan penjelasan yang jelas, membuka dan menutup sesi pembelajaran, memimpin diskusi kelompok kecil, mengorganisir kelas, serta mengajar secara berkelompok atau individu.<sup>18</sup>

Evaluasi proses belajar-mengajar adalah proses atau metode yang digunakan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini, seorang pendidik diwajibkan untuk berkreasi dalam menentukan pendekatan evaluasi yang tepat, menyusun instrumen evaluasi, serta dalam pengolahan dan pemanfaatan hasil evaluasi itu sendiri.<sup>19</sup>

Dengan adanya semangat kreatif dalam proses mengajar, ini akan terlihat jelas dalam tiap langkah proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, dan berlanjut hingga ke tahap evaluasi. Sikap inovatif tentu saja akan berdampak positif tidak hanya kepada guru dan siswa, tetapi juga pada institusi pendidikan. Kreativitas demikian akan merangsang realisasi potensi yang tersimpan dalam diri pendidik dan pelajar, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sebuah institusi pendidikan.<sup>20</sup>

Selanjutnya, temuan riset ini mengindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar para siswa di sekolah bersangkutan tergolong tinggi karena 70% dari mereka telah mengembangkan motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk rajin belajar.

---

<sup>17</sup> Nurul Zuliawati, "Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 1 (28 Juni 2016): 07.

<sup>18</sup> Titin Syahrowiyah, "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 02 (2 Desember 2016): 06.

<sup>19</sup> Mohamad Badrus, "Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (1 Agustus 2018): 09.

<sup>20</sup> Humaidi Humaidi dan Moh Sain, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (28 Desember 2020): 12,

Namun, yang menjadi kekurangan adalah aspek ekstrinsik, yaitu kekurangan fasilitas pendukung bagi siswa, misalnya absennya buku paket yang mengakibatkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di kelas untuk menuliskan materi, dan guru yang belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa siswa-siswi kelas VIII adalah yang paling aktif, baik dalam kehadiran maupun partisipasi selama proses pembelajaran, sehingga membuat guru merasa antusias ketika mengajar di kelas tersebut. Guru PAI tersebut juga menambahkan bahwa nilai rata-rata hasil ujian semester yang ditargetkan oleh sekolah adalah 75, namun siswa-siswi kelas VIII memiliki skor yang melebihi nilai rata-rata tersebut.<sup>22</sup>

Motivasi dan pembelajaran adalah dua aspek yang saling berinteraksi. Mouly menyatakan bahwa esensi dari pembelajaran adalah perubahan perilaku seseorang yang terjadi karena pengalaman. Sementara itu, Gredler mendefinisikan pembelajaran sebagai proses di mana seseorang memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Aunarrahan menambahkan dengan mengatakan bahwa ciri yang paling umum dari aktivitas belajar adalah: pertama, belajar merefleksikan aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar atau dengan tujuan tertentu. Kedua, belajar merupakan proses interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Ketiga, perubahan perilaku merupakan indikasi dari hasil belajar.<sup>23</sup>

Motivasi dalam konsep pembelajaran berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai “usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran”.

Motivasi belajar merupakan gabungan antara inspirasi yang datang dari dalam diri pelajar dan pengaruh luar yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan dalam perilaku, biasanya ditunjang oleh beberapa indikator atau komponen pendukung. Kehadiran motivasi sangat penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi untuk belajar ini bisa dikategorikan ke dalam beberapa bagian, yaitu: 1) adanya semangat dan aspirasi untuk mencapai kesuksesan; 2) keberadaan kebutuhan dan dorongan untuk memperoleh pengetahuan; 3) keberadaan impian dan tujuan di masa akan datang; 4) pemberian pengakuan atas proses belajar; 5) kegiatan pembelajaran yang menstimulasi minat; 6)

---

<sup>21</sup> Ahmad Syaikhudin, “PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (9 Desember 2013): 05.

<sup>22</sup> Alif Achadah dan Eka Desi Mulyati, “PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI,” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (30 Agustus 2020): 07., <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>.

<sup>23</sup> Rofiqul A’la dan Muhamad Rifa’i Subhi, “Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa,” *Madaniyah* 6, no. 2 (31 Agustus 2016): 242–59.

lingkungan pendidikan yang mendukung, yang memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif.

Kemudian, motivasi berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi jenis ini muncul dari pengaruh internal tanpa dipengaruhi atau didorong oleh orang lain, melainkan berdasarkan keinginan pribadi. Artinya, motivasi intrinsik bersumber dari dalam individu. Oleh karena itu, motivasi ini tidak memerlukan dorongan eksternal, sebab individu telah memiliki keinginan internal untuk bertindak. "motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri". Jadi motivasi ini tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>24</sup>

b. Motivasi ekstrinsik

Ini merupakan motivasi yang berasal dari faktor eksternal. Motivasi ekstrinsik ini bisa dipahami sebagai jenis dorongan di mana faktor-faktor pendorong tidak berkaitan langsung dengan nilai intrinsik dari pekerjaan itu sendiri. Hal ini mirip dengan situasi di mana seorang mahasiswa mengerjakan tugas karena adanya kekhawatiran terhadap reaksi dosen. Motivasi ini dipicu dan beroperasi karena adanya stimulus dari luar individu. Sebagai ilustrasi, seorang pelajar mempersiapkan diri untuk ujian yang akan dilaksanakan keesokan harinya. Dia belajar dengan tujuan untuk meraih skor yang memuaskan, yang pada akhirnya akan mendatangkan pujian dari guru atau rekan sekelasnya. Oleh karena itu, bila ditinjau dari perspektif tujuan aktivitas yang dijalankan, pelajar tersebut belajar tidak semata-mata karena dorongan untuk menambah pengetahuan, tapi juga untuk mencapai skor yang tinggi dan mendapatkan pengakuan dari guru maupun teman sekelasnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan salah satu bentuk motivasi siswa yaitu berasal dari dirinya sendiri dan adapula yang berasal dari luar, maksudnya ada faktor pendukung, misal berasal dari dorongan guru. Guru di sekolah tersebut telah menunjukkan bahwa beliau telah berhasil dalam hal memotivasi siswa di sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Imam Tabroni dan Siti Maryatul Qutbiyah, "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PLUS AL-HIDAYAH PURWAKARTA," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (26 Januari 2022): 353–60, <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i3.868>.

<sup>25</sup> Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, dan Hidayatus Sholihah, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*, no. 0 (17 Desember 2021), <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8273>.

<sup>26</sup> Asep Halimurosid, "UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 2 (30 Januari 2023): 194–205.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Ulum 1 Plakpak Pagantenan Pamekasan dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam meningakatakan motivasi belajar siswa menjadi hal efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, hal ini di buktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa di akhir semester dengan mendapatkan nilai di atas rata-rata. Bukti lain dapat dilihat dari keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar meskipun terdapat kekurangan fasilitas dari sekolah.

## REFERENSI

- Achadah, Alif, dan Eka Desi Mulyati. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (30 Agustus 2020): 43–51. <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>.
- Adriadi, Ade, dan Naʼan Tarihoran. "PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI I CIRUAS – SERANG." *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 02 (2016): 145–68.
- Aʼla, Rofiqul, dan Muhamad Rifaʼi Subhi. "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa." *Madaniyah* 6, no. 2 (31 Agustus 2016): 242–59.
- Amin, Husnul, Ahmad Arifaʼi, dan Muhammad Saiyid Mahadir. "MEMBANGUN KREATIVITAS GURU PAI." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (1 Juli 2021): 46–61. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.102>.
- Andrianto, Andrianto, Edriagus Saputra, Novita Yanti, Syamsurizal Syamsurizal, dan Winda Safitri. "Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru PAI Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 2 X 11 Enam Lingsung." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (13 Juli 2021): 37–51. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.54>.
- Anggraini, Nike. "KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA" 2, no. 2 (2017).
- Assingkiy, Muhammad Shaleh. *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Penerbit K-Media, 2021.
- Badrus, Mohamad. "Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:" *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (1 Agustus 2018): 143–52. <https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.706>.
- Hajar, Munakhiroh El, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani. "21 KREATIFITAS GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013." *PROSIDING BIMBINGAN KONSELING*, 6 Maret 2018, 186–94.

- Halimurosid, Asep. "UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 2 (30 Januari 2023): 194–205.
- Halimurosid, Asep, Syafe'i.R, dan Fathurrohman.A. "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI." *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (13 Juni 2021): 19–34. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.64>.
- Herawati, Rina, Endin Mujahidin, dan Anung Al Hamat. "HUBUNGAN MOTIVASI DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BOGOR." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (23 Juli 2019): 235–46. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v8i2.1507>.
- Humaidi, Humaidi, dan Moh Sain. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (28 Desember 2020): 146–60. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i02.238>.
- Iriani, Farida. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (1 September 2019): 168. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4164>.
- Rahim, Abdul. "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (29 September 2022): 77–82. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2717>.
- Syahrowiyah, Titin. "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 02 (2 Desember 2016): 1–18.
- Syaikhudin, Ahmad. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, no. 2 (9 Desember 2013): 301–18.
- Tabroni, Imam, dan Siti Maryatul Qutbiyah. "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PLUS AL-HIDAYAH PURWAKARTA." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (26 Januari 2022): 353–60. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i3.868>.
- Tahawali, Masrion, dan Hasrat A. Aimang. "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 4, no. 2 (23 Oktober 2021): 182–89. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i2.1201>.
- Tetambe, Ahmad Ghifari, dan Dirman Dirman. "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2021): 80–100. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>.
- Untari. "Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19." *Buana Pendidikan* 04, no. 01 (13 Juli 2022): 17.

- Wafiroh, Umi Lailatul, Muhtar Arifin, dan Hidayatus Sholihah. "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. 0 (17 Desember 2021). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8273>.
- Zabidi, Ahmad. "KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SD SEKECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG." *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (11 Januari 2020): 128–44. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i2.134>.
- Zuliawati, Nurul. "Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 1 (28 Juni 2016): 23. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i1.34>.